



Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu

Lola Octalia, Fevi Wira Citra, Edwar, Warsa Sugandi, Nurmintan Silaban, Mirna Yunita, Muhammad Alfi

Geography Education, Universitas Prof. Dr. Hazairin, SH

E-mail: feviwiracitra@gmail.com

Diterima 6 Desember 2021, Direvisi 15 Desember 2021, Disetujui Publikasi 30 Desember 2021

Abstract

Planning for Online-Based Geography Learning During the Covid-19 Pandemic at SMA Negeri 2 Bengkulu City. This type of research is qualitative. The samples in this study were geography teachers and students who took geography lessons at SMA Negeri 2 Bengkulu City. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of this study indicate that online-based geography learning planning is carried out by analyzing the program and analyzing the material first, then preparing the program and preparing scheduling, then preparing teaching materials and media that will be used for online learning.

Keywords: lesson planning, geography, online

Abstrak

Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah guru geografi dan siswa yang mengikuti pembelajaran geografi di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan pada perencanaan pembelajaran geografi berbasis daring, dilakukan dengan menganalisis program dan menganalisis materi terlebih dahulu kemudian melakukan penyusunan program dan menyiapkan penjadwalan, lalu menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan untuk pembelajaran daring

Kata Kunci: perencanaan pembelajaran, geografi, daring

A. Pendahuluan

Pendidikan sangat berperan penting dalam kehidupan, terutama bagi anak-anak di Indonesia. Sesuai dengan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 yang mengatakan bahwa mencerdaskan kehidupan bangsa merupakan salah satu tujuan utama dari pemerintah negara Indonesia. Pendidikan merupakan persiapan diri untuk dapat memecahkan permasalahan dalam kehidupan baik dari masa sekarang dan untuk masa yang akan datang.

Pendidikan menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003, adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Demi tercapainya tujuan dari pendidikan ini, maka memerlukan proses pembelajaran yang berkualitas. Menurut Trianto (2009) dalam buku (Sudirman dkk, 2016) mengemukakan bahwa pembelajaran adalah aspek kegiatan manusia yang lebih kompleks, yang pada hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswanya, mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Pembelajaran ini adalah bimbingan dari pendidik dalam proses pencarian ilmu dan pengetahuan, juga pembentukan karakter dan kepercayaan diri bagi peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran ini yaitu suatu proses membelajarkan peserta didik. Proses ini dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya didalam kelas tetapi juga dapat dilakukan diluar kelas.

Pembelajaran didalam kelas dilakukan secara langsung, yaitu dengan bertatap muka. Sedangkan pembelajaran diluar kelas dapat dilakukan secara daring atau yang sering dikenal dengan belajar

online. Siswa dapat menggunakan teknologi sebagai perantara pembelajaran secara daring. Tetapi tetap saja perlu adanya bimbingan dari seorang guru agar pembelajaran yang dilaksanakan dapat dipahami dengan baik. Ada beberapa hal yang bisa menyebabkan proses pembelajaran dilakukan secara daring, salah satunya seperti yang terjadi pada dunia saat ini. Adanya virus yang mewabah di Kota Wuhan, Tiongkok dikenal dengan nama COVID-19. Wabah ini sudah menyebar keseluruh dunia termasuk Indonesia. Dampaknya pun sangat besar, mulai dari perekonomian, kehidupan sosial, dan yang paling penting yaitu pendidikan.

Kasus mewabahnya virus yang begitu cepat dan memakan banyak korban jiwa, untuk itu Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) mengeluarkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19* atau COVID-19. Agar dapat memutuskan rantai penyebaran dari virus ini pemerintah menganjurkan untuk menutup kegiatan pembelajaran di sekolah dan menerapkan pembelajaran secara daring (*online*). Pembelajaran daring ini dianggap sangat efektif dalam menghambat penyebaran virus COVID-19 tersebut. Dengan demikian proses pembelajaran tidak dilakukan secara tatap muka melainkan secara daring, baik siswa maupun guru dianjurkan untuk tetap dirumah saja. Dari kebijakan yang sudah diterapkan ini, seluruh sekolah di Indonesia melakukan proses pembelajaran secara daring atau *online*, termasuk juga sekolah yang ada di Kota Bengkulu salah satunya adalah SMA Negeri 2 Kota Bengkulu.

Pembelajaran selama masa pandemi COVID-19 ini tergolong baru bagi pendidikan di Indonesia, hal ini mendorong seluruh yang terlibat dalam pendidikan untuk menguasai teknologi, terutama guru dan peserta didik. Bagaimana perencanaan pembelajaran

yang berlangsung di sekolah tersebut dan nantinya akan menjadi acuan untuk memastikan proses pembelajaran berlangsung dengan lancar, sehingga materi pembelajaran yang diberikan oleh guru dapat tersampaikan dengan baik kepada peserta didik.

B. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Menurut Hardani (2020) penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang datanya diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh. Lokasi tempat penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu. Sekolah ini berada di Jl. Mahoni No. 14 Kota Bengkulu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan berisi hasil-kegiatan perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan adalah mengenai analisa program dan analisa materi, guru di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu mengikuti pelatihan terlebih dahulu. Aturan ini ditetapkan oleh pemerintah melalui pihak sekolah dengan memberikan kegiatan kepada guru mata pelajaran untuk melakukan pengamatan terhadap program pembelajaran daring dan materi yang dianalisis berdasarkan silabus dan RPP masa pandemi yang sudah ditetapkan berdasarkan KI dan KD. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada guru kelas X, XI, dan XII.

“Sebelumnya ada pelatihan dari pihak sekolah dan pemerintah sesuai dengan guru mapel, kami akan melakukan pengamatan terhadap program pembelajaran secara daring yang ditentukan oleh pemerintah. Sedangkan untuk materi dianalisis berdasarkan silabus masa pandemi berdasarkan

(KI dan KD) untuk menentukan materi yang akan disampaikan kepada siswa” (REP)

“Guru akan menyesuaikan dengan program yang sudah ditentukan oleh sekolah, yang sebelumnya didapat dari pemerintah. Untuk materi guru akan mengamati terlebih dahulu berdasarkan silabus yang sudah ditentukan” (RH)

“Guru akan mengamati terlebih dahulu program pembelajaran yang ditentukan oleh pemerintah melalui sekolah. Untuk materi guru akan mengamati terlebih dahulu materi yang akan disampaikan kepada siswa sebelum menyusun RPP” (SW)

Untuk penyusunan program dan penjadwalan pembelajaran daring, guru menyusun program pembelajaran sesuai dengan silabus yang sudah ditentukan, dan untuk penjadwalan disusun berdasarkan kalender akademik yang ditentukan oleh bagian kurikulum sekolah langsung, sehingga guru tinggal mempersiapkan program seperti RPP. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara kepada guru geografi kelas X, XI, dan XII.

“Penyusunan program serta jadwal pembelajaran daring disusun berdasarkan kalender akademik yang sudah ditentukan dari kurikulum sekolah, kemudian guru akan membuat RPP dan Silabus. Jadwal yang ditentukan juga sesuai dengan yang sudah ditentukan oleh sekolah, dari pihak kurikulum” (REP)

“Penyusunan program pembelajaran seperti RPP daring disesuaikan dengan silabus dari kurikulum sekolah, kurikulum biasanya dapat dari pemerintah. Sedangkan untuk jadwal sudah ada ketentuan dari sekolah” (RH).

“Guru akan menyusun RPP melalui silabus yang sudah ditentukan. Untuk jadwal sudah ditentukan oleh sekolah, guru tinggal menyiapkan” (SW)

Untuk bahan ajar dan media yang akan digunakan pada pembelajaran daring, guru akan membuat bahan ajar sendiri seperti PPT, materi dalam bentuk PDF, video pembelajaran dari Youtube. Media yang digunakan tergantung dengan guru sendiri, guru dapat membuat sekreatif mungkin adapun pelatihan seperti di MGMP disana guru dapat berdiskusi sesama guru mapel, guru menyusun bahan ajar dan media sesuai dengan materi pembelajaran yang ada di KD.

“Bahan ajar akan dibuat dengan PPT, materi dalam bentuk PDF, evaluasi di Google Classroom, video pembelajaran dari youtube. Dan media yang akan digunakan dibuat sesuai dengan bahan ajar yang ditentukan dari materi pembelajaran yang ada di KD” (REP).

“Bahan ajar dibuat oleh guru sendiri, sebelumnya ada pelatihan, seperti di MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), disana guru akan saling berdiskusi. Untuk media tergantung dengan guru sendiri, ada juga pelatihannya supaya guru lebih kreatif” (RH).

“Bahan ajar dibuat dari silabus dan RPP yang sudah dibuat, materi dan bahan ajar disesuaikan. Misalkan dari materi dibuat menjadi PPT, video, dan lain-lain, nanti dikirimkan melalui aplikasi yang sudah ditentukan” (SW)

Siswa kelas X mengatakan bahwa pada penyampaian analisa program dan analisa materi guru akan menyampaikan terlebih dahulu sebelum

kegiatan pembelajaran dimulai, seperti materi apa yang akan dipelajari hari ini, guru akan menyampaikan digrup ataupun aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X tentang analisa program dan analisa materi :

“Biasanya akan disampaikan secara daring, guru akan menyampaikan sebelum pembelajaran dimulai. Untuk materi, sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru akan menyampaikan lebih dulu materi apa yang akan dipelajari hari ini” (MM).

“Guru menyampaikan sesuai dengan yang akan dipelajari, secara daring sebelum proses pembelajaran. Untuk materi sebelum ada kegiatan pembelajaran guru biasanya sudah menyampaikan” (MKY).

“Penyampaian ada, tapi dilakukan secara daring digrup atau di aplikasi yang akan digunakan hari itu. Materi nya disampaikan sebelum kegiatan pembelajaran, hari ini belajar apa nanti sebelum kegiatan belajar dimulai akan disampaikan” (HDN)

Siswa kelas XI, mengatakan bahwa guru biasanya langsung memberikan materi atau file berupa hal-hal yang penting pada hari itu, guru tidak menjelaskan secara rinci sehingga penyampaian menjadi kurang efektif terutama jika disampaikan melalui aplikasi Zoom. Hal ini menyebabkan pembelajaran menjadi tidak menyenangkan. Tapi guru selalu memberikan ringkasan-ringkasan materi sehingga murid dapat mempelajari kembali. Hasil wawancara kepada siswa kelas XI tentang analisa program dan analisa materi :

“Untuk selama masa pandemi biasanya langsung diberikan

materi, berupa hal-hal yang penting pada materi hari itu. Sebenarnya saat pembelajaran daring geografi, tidak ada penjelasan materi secara rinci seperti pembelajaran tatap muka. Tapi guru yang mengajar memberikan ringkasan-ringkasan materi yang akan dipelajari. Jadi walaupun tidak dijelaskan murid sudah mudah untuk memahami” (AA).

“Guru menyampaikan kurang efektif dan kurang maksimal, karena di waktu guru sedang menjelaskan tiba-tiba aplikasi zoom yang kita gunakan keluar sendiri, jadi menurut saya pembelajaran daring sangat tidak menyenangkan dan membuat pikiran kita tidak konsentrasi dalam pembelajaran daring tersebut. Menurut saya guru menyampaikannya secara jelas dan cukup lengkap, walaupun tidak semua guru seperti itu” (UMH).

“Guru memberikan file nya secara langsung. Sama dengan yang nomor satu, guru biasanya langsung memberikan file nya” (ANS).

Siswa kelas XII, mengatakan bahwa guru menyampaikan tentang analisa materi secara langsung melalui aplikasi Zoom ataupun Google Classroom, tetapi guru tidak menyampaikan tentang analisa program, biasanya murid mempelajari materi perbab. Ada guru yang memberikan file seperti PDF dan PPT adapula yang tidak memberikan file atau semacamnya. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan dengan siswa kelas XII tentang analisa program dan analisa materi :

“Guru menyampaikan secara langsung kepada murid. Penyampaian materi dari guru ada yang melalui zoom, ada yang mengirim lewat google classroom” (NDP).

“Menurut saya guru menyampaikan dengan memberikan langsung kepada

kami. Untuk materi sama saja penyampaiannya, ada juga yang hanya menyampaikan saja tidak memberikan file atau semacamnya” (CN).

“Guru tidak menyampaikan tentang hasil analisa program sebelum daring. Biasanya (murid) hanya mempelajari materi perbab yang diberikan oleh guru melalui PDF ataupun file PPT” (CAN)

Penyusunan program dan penjadwalan, siswa kelas X mengatakan bahwa biasanya guru akan menyampaikan dan menjelaskan secara langsung tiap pertemuannya, guru tidak memberikan RPP ataupun silabus. Untuk jadwal guru selalu masuk sesuai dengan jam pelajarannya masing-masing. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas X tentang penyampaian penyusunan program dan penjadwalan :

“Biasanya guru menyampaikan secara langsung susunan dari program yang sudah direncanakan. Tidak memberikan file RPP ataupun Silabus. Untuk penjadwalan sudah maksimal, guru masuk sesuai dengan jadwal” (MM).

“Guru hanya menjelaskan persetiap pertemuan saja. Untuk penjadwalan guru selalu masuk sesuai dengan jam pelajaran” (MKY)

“Guru memberikan dengan dijelaskan tiap jam mata pelajaran yang akan segera dilaksanakan. Untuk jadwal guru selalu masuk dijam pelajarannya masing-masing” (HDN)

Untuk penyusunan program dan penjadwalan menurut siswa kelas XI, guru menyampaikan dengan baik tentang penyusunan program, guru sudah menyiapkan materi dan media yang akan digunakan untuk PJJ (pembelajaran jarak

jauh). Untuk penjadwalan siswa menyampaikan bahwa jadwal sangat tidak maksimal. Terdapat hambatan seperti internet tidak stabil, adapun tugas yang diberikan guru tidak sesuai dengan jadwal, hal ini menyebabkan pembelajaran daring sangat sulit untuk dimengerti. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XI tentang penyampaian penyusunan program dan penjadwalan :

“Penyampaian guru bisa dimengerti. Biasanya pembelajaran akan dimulai sesuai dari jadwal yang disediakan pihak sekolah. Saat waktu pembelajaran mulai, guru sudah menyediakan materi-materi yang dipelajari di media-media yang digunakan untuk PJJ (pembelajaran jarak jauh). Kurang maksimal, karena waktu yang diberikan untuk per mapel hanya berkisar 60-90 menit, sedangkan kalau PJJ internet nya tidak selalu stabil, jadi tidak bisa cepat-cepat untuk melakukan PJJ. Dan jika cepat-cepat malah siswa hanya mementingkan mengerjakan tugas, tapi tidak peduli dengan memahami isi materi” (AA).

“Penyampaian guru cukup baik. Menurut saya sebagai siswa, jadwal tidak maksimal. Karena banyak guru mengirim tugas tidak sesuai dengan jadwal. Ada juga yang menumpukkan tugas yang minggu lalu ke pembelajaran hari ini” (UMH).

“Ada penyampaian dari guru, tapi kadang-kadang kurang mengerti. Jadwal sangat tidak maksimal, pembelajaran daring sangat sulit untuk dimengerti” (ANS)

Penyusunan program dan penjadwalan menurut siswa kelas XII,

penyampaian penyusunan program tidak dapat dimengerti dengan baik. Dan untuk penjadwalan tidak maksimal, hal ini disebabkan berbagai kendala, mulai dari keterbatasan internet, penjelasan guru, dan juga siswa tidak bisa leluasa dalam bertanya. Siswa mengatakan penyampaian harusnya dijelaskan secara langsung. Pembelajaran daring ini mempunyai waktu lebih sedikit dibandingkan dengan pembelajaran secara offline. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII tentang penyampaian penyusunan program dan penjadwalan :

“Ga terlalu di mengerti dengan baik, karena menurut saya mapel itu masih harus dijelaskan secara langsung seperti mapel yang berisi hitung-hitungan. Untuk jadwal kalau dibilang maksimal sih ga terlalu, karena itu tadi ada sebagian mapel yang harus dijelaskan langsung” (NDP).

“Penyampaian penyusunan program dapat dimengerti dengan baik. Untuk penjadwalan menurut saya kurang maksimal, karena kami kurang paham apa yang diberikan guru” (CN).

“Kurang dapat dimengerti, karena selama masa pandemi penyampaian materi pelajaran tidak dapat dilaksanakan secara maksimal karena adanya berbagai kendala. Mulai dari keterbatasan internet, penjelasan guru, dan juga tidak bisa leluasa dalam menanyakan materi kepada guru. Untuk penjadwalan tidak maksimal, karena selama pembelajaran daring waktu untuk satu jam pelajaran lebih sedikit daripada saat sekolah offline” (CAN).

Untuk bahan ajar dan media yang digunakan pada pembelajaran daring, menurut siswa kelas X, guru biasanya

memberikan materi dalam bentuk PDF, PPT, dan video Youtube sesuai dengan materi, adapun pinjaman buku dari sekolah dan LKS. Guru biasanya akan membagikan bahan ajar melalui aplikasi Zoom, Google Classroom, ataupun dibagikan di grup Whatsapp.

“Bahan ajar akan diberikan lewat zoom kemudian dijelaskan, ada juga video dari youtube, dan materi di google classroom, kami juga dapat pinjaman buku dari sekolah. Media yang paling sering digunakan yaitu google classroom, video youtube, zoom, grup whatsapp, berisi PPT, file PDF, dan video pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dipelajari” (MM).

“Kami ada buku yang dipinjam dari sekolah, ada juga LKS, kalau saat pembelajaran ada PPT dan materi dalam bentuk PDF. Aplikasi yang biasa digunakan seperti google classroom, google meet, dari whatsapp juga ada grup permapel” (MKY).

“Biasanya akan dibagikan di GCR atau juga di grup whatsapp. Ada yang berbentuk PDF ada juga video dan PPT. Buku dari sekolah, LKS, PPT, video youtube, dll” (HDN).

Sementara itu bahan ajar dan media yang akan digunakan pada pembelajaran daring menurut siswa kelas XI, guru biasanya memberikan bahan ajar melalui aplikasi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, bahan ajar berupa file materi yang diringkas dari buku maupun internet. Guru akan mengingatkan melalui grup Whatsapp. Selain itu aplikasi yang sering digunakan oleh guru yaitu Zoom, Google Meet, Google Classroom, dan Telegram. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XI tentang penyampaian bahan ajar dan

media yang digunakan untuk pembelajaran daring :

“Biasanya guru memberikan bahan ajar nya di Google Classroom yang sudah dibuat, saat beberapa menit sebelum pembelajaran dimulai, guru yang bersangkutan tinggal mengingatkan murid-muridnya lewat WA grup. Di PJJ Geografi, guru menggunakan media untuk PJJ ada 2 yaitu WA dan Google Classroom” (AA).

“Cara guru memberikan bahan ajaran yang akan digunakan untuk pembelajaran secara daring yakni meringkas bahan tersebut dari buku maupun internet. Media yang digunakan oleh guru diantaranya : Zoom, google meet, dan classroom, whatsapp, telegram” (UMH).

“Guru memberikan file nya dengan mengirim di aplikasi yang digunakan untuk pembelajaran daring, yaitu google classroom. Biasanya menggunakan google classroom, dan zoom meeting” (ANS).

Bahan ajar dan media yang akan digunakan pada pembelajaran daring, menurut siswa kelas XII, guru biasanya memberikan materi pembelajaran berupa file PDF atau PPT. Bahan ajar yang digunakan guru mudah untuk dimengerti walaupun tidak terlalu maksimal. Media yang digunakan seperti HP, Laptop. Aplikasi yang dipakai yaitu Zoom, Google Classroom, dan grup Whatsapp. Kondisi ini terlihat dari hasil wawancara yang dilakukan kepada siswa kelas XII tentang penyampaian bahan ajar dan media yang digunakan untuk pembelajaran daring :

“Bahan ajar dari guru Insya Allah mudah dimengerti walaupun tidak terlalu maksimal. Media yang

digunakan seperti HP, Laptop, Zoom, PPT, Google Classroom, dll” (NDP)

“Dengan cara melalui whatsapp, google classroom, dan zoom. Whatsapp, google classroom, dan zoom” (CN)

“Tidak, karena selama pembelajaran daring waktu untuk satu jam pelajaran lebih sedikit daripada saat sekolah offline. Guru biasanya memberikan materi pembelajaran melalui file PDF atau PPT” (CAN).

Perencanaan pembelajaran terjadi diawal proses pembelajaran, perencanaan di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dilakukan dengan tahapan analisa program dan analisa materi, kemudian guru menyiapkan penyusunan program dan penjadwalan yang sudah ditentukan dari sekolah, lalu guru akan menyiapkan bahan untuk mengajar dan media yang akan digunakan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Setiawan (2017) yang menyatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah salah satu hal yang paling utama dalam proses pembelajaran, perencanaan akan membantu pendidik dalam menentukan tujuan yang akan dicapai. Dalam kegiatan perencanaan pembelajaran terbagi menjadi beberapa tahap:

- a) Melakukan analisa program
- b) Melakukan analisa materi
- c) Menyiapkan penyusunan program
- d) Menyiapkan penjadwalan
- e) Menyiapkan bahan ajar
- f) Menyiapkan media yang akan digunakan

Menurut beberapa guru yang sudah diwawancarai, kegiatan awal yang guru lakukan adalah menganalisa program yang sudah diberikan oleh pemerintah melalui kurikulum sekolah. Terdapat juga pelatihan seperti dikegiatan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran), disana guru diberikan wadah untuk saling berdiskusi agar lebih kreatif. Sebelum

menyiapkan penyusunan program, guru akan menalisa materi terlebih dahulu, sesuai dengan mata pelajaran masing-masing. Kemudian guru akan menyusun program seperti yang sudah ditentukan sebelumnya yaitu dari Silabus dan RPP satu lembar yang diberikan pemerintah.

Guru yang sudah membuat Silabus dan RPP satu lembar, guru akan menyiapkan penjadwalan. Menurut pendapat guru yang diwawancarai, penjadwalan sudah ditentukan oleh kurikulum sekolah, jadi guru tinggal mengikuti. Menyiapkan bahan ajar sesuai dengan materi yang akan dipelajari, bahan ajar ini akan dibuat sekreatif mungkin oleh guru. Dari pendapat siswa, guru memberikan bahan ajar seperti Buku dari sekolah, PPT, Video pembelajaran dari Youtube, Materi dalam bentuk PDF, dan Word. Begitu juga media yang digunakan, adapun aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran secara daring seperti Whatsapp, Google Classroom, Google Form, Google Meet, dan Zoom.

D. Kesimpulan dan Saran

Perencanaan Pembelajaran Geografi Berbasis Daring Pada Masa Pandemi COVID-19 di SMA Negeri 2 Kota Bengkulu dilaksanakan dengan tahapan menganalisa program yang didapatkan dari pemerintah melalui sekolah, menganalisa materi yang akan disampaikan kepada siswa, menyusun program pembelajaran, menyusun penjadwalan yang sudah ditentukan kurikulum sekolah, serta menyiapkan bahan ajar dan media yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran.

Daftar Pustaka

- Hardani, dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta : CV Pustaka Ilmu.
- Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud). 2020. Surat Edaran No 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa

Darurat Penyebaran *Corona Virus Diseases-19*.

Setiawan, M. Andi. 2017. *Belajar dan Pembelajaran*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Sudirman dan Rosmini Maru. 2016. *Implementasi Model Pembelajaran Dalam Bingkai Pendidikan Tindakan Kelas*. Makassar: Universitas Negeri Makassar.

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Pembukaan.